

DAMPAK PERUBAHAN PENDAPATAN DAN BEBAN BESERTA PENGARUHNYA TERHADAP PAJAK PADA KONDISI EKONOMI

INDONESIA TERDAMPAK COVID-19

Sari Zawitri¹⁾, Yohanes Adi Nugroho²⁾, Perdhiansyah³⁾

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak, Email:
zawiakpolnep@gmail.com

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak,
Email: yohanesadi.nu@gmail.com

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak, Email:
perdhiansyah24@gmail.com

Abstrak

Awal tahun 2020 pandemi Covid (Corona Virus Disease) 19 menyerang perekonomian Indonesia secara Nasional. Menteri Keuangan bersama Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengeluarkan beberapa insentif di bidang Perpajakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah mengetahui Dampak Perubahan dan Pengaruh Pendapatan dan Beban terhadap Pajak Wajib Pajak Badan terdampak Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis causal comparative research. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Laba Rugi 45 perusahaan yang masuk dalam kualifikasi LQ45 tahun 2019 dan 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi tidak langsung, dan studi kepustakaan. Kemudian pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dengan regresi linear berganda, dan dilakukan uji hipotesis secara parsial serta simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun pajak 2019 pendapatan berpengaruh positif dan signifikan 0,000 dengan t_{hitung} 8,901 dan beban berpengaruh negatif dan signifikan 0,015 dengan t_{hitung} -2,524. Sedangkan untuk tahun pajak 2020 variabel independen pendapatan (X1) dan Beban (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan 0,000 terhadap pajak (Y) dengan F_{hitung} 159,292. Luaran penelitian mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan, beban, dan pajak sebagai konsekuensi dari kebijakan Pemerintah.

Kata kunci : Pendapatan, Beban, Pajak, Wajib Pajak Badan, Regresi Linear Berganda

Abstract

Early 2020, the Covid-19 (CoronaVirus Disease 2019) pandemic assaulted Indonesian economy nationally. The Minister of Finance together with the Direktorat Jenderal Pajak (DJP) issued several incentives in the Taxation sector. Based on this background, the purpose of this research is to determine the Impact of Changes and Effects of Income and Expenses on Corporate Taxpayers affected by Covid-19 listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative descriptive research using causal comparative research. The data collection technique done by using indirect observation and literature study. Data analysis done with multiple linear regression and the partial and simultaneous hypothesis testing. The results showed that in the fiscal year 2019, income had a positive and significant effect on 0.000 with a t_{count} of 8.901 and expenses had a negative and significant effect on 0.015 with a t_{count} of -2.524. Meanwhile, for the fiscal year 2020, the independent variables of income (X1) and expenses (X2) simultaneously have a positive and significant effect of 0.000 on taxes (Y) with an F_{count} of 159,292. The research output is for knowing the impact of Covid-19 on revenues, expenses, and taxes as a consequence of Government policies.

Keywords: Income, Expenses, Taxes, Corporate Taxpayers, Multiple Linear Regression

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 pandemi Covid (*Corona Virus Disease*) 19 menyerang Indonesia dan berdampak terhadap perekonomian secara nasional. Neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit sebesar US\$ 860 juta per Januari 2020. Defisit disebabkan posisi neraca ekspor lebih rendah dari neraca impor. Angka tersebut turun 3,14% dibanding Desember 2019. (Intan, 2020).

Menteri Keuangan bersama Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dengan fungsi *regulerend* dan *budgeter* membantu menstabilkan kondisi perekonomian Indonesia. Dikeluarkannya beberapa insentif di bidang Perpajakan, antara lain: (1) Penurunan tarif PPh (pajak penghasilan) badan dari 25% menjadi 22%; (2) Jatuh tempo pengajuan keberatan, pengembalian kelebihan pembayaran pajak, penundaan pelaporan SPT, penghapusan sanksi kewajiban perpajakan; (3) PPh Pasal 21 ditanggung pemerintah (DTP); (4) Pengurangan PPh Pasal 25 sebesar 30%; (5) Pembebasan PPh Pasal 22 atas impor; (6) Pengaturan atas pajak bagi *e-commerce*, PPh dan PPN bagi penyelenggara perdagangan melalui sistem elektronik (PPMSE) luar negeri; dan (7) Kebijakan restitusi PPN dipercepat.

Dampak ekonomi dan kebijakan pemerintah tentu mempengaruhi aktivitas bisnis dan keuangan pelaku usaha. Hal ini terkait omzet atau pendapatan yang didapat dan beban yang dikeluarkan tercermin dalam Laporan Laba Rugi Perusahaan sebagai wajib pajak badan. Pendapatan menurun, maka menurunkan Laba

Kena Pajak pada tahun 2020. Laba Kena Pajak menurun, maka berdampak pada penurunan penerimaan negara yang bersumber dari Pajak Penghasilan.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Kontraksi penerimaan PPh badan akibat pandemi dan juga terkait pemberian insentif pajak yang diperpanjang hingga 2022. Maka menjadi menarik menelaah terkait “bagaimana dampak perubahan pendapatan dan beban beserta pengaruhnya terhadap pajak badan pada kondisi ekonomi Indonesia terdampak Covid-19?”

1.3 Tujuan dan Urgensi Penelitian Tujuan

Umum

Tujuan umum adalah menganalisa dampak Covid-19 dan kebijakan pemerintah terkait perpajakan sehubungan dengan penerimaan negara yang bersumber dari pajak badan.

Tujuan Khusus

Untuk mengetahui dampak perubahan pendapatan dan beban beserta pengaruhnya terhadap pajak wajib pajak badan terdampak Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Urgensi Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, khusus berkaitan penerimaan negara yang bersumber pajak badan

sehubungan dengan dampak pandemi Covid-19.

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2020

Dalam triliun Rupiah

| No | Uraian (triliun rupiah) | 2019 | | | 2020 | | | |
|--------------|---------------------------------------|-------------------------------|----------------|--------------------|------------------------|----------------------------------|---------------|--------|
| | | Realisasi | APBN | Perpres 72/2020 | Realisasi Sementara | % terhadap Perpres 72/2020 | Growth (%) | |
| A. | Penerimaan | 1.332,7 | 1.642,6 | 1.198,8 | 1.070,0 | 89,3 | (19,7) | |
| 1. | PPh Migas | 59,2 | 57,4 | 31,9 | 33,2 | 104,1 | (43,9) | |
| 2. | Pajak Non migas | 1.273,5 | 1.585,1 | 1.167,0 | 1.036,8 | 88,8 | (18,6) | |
| | a. | PPh Non Migas | 713,1 | 872,5 | 638,5 | 560,7 | 87,8 | (21,4) |
| | b. | Pajak Pertambahan Nilai | 531,6 | 685,9 | 507,5 | 448,4 | 88,4 | (15,6) |
| | c. | Pajak Bumi dan Bangunan | 21,1 | 18,9 | 13,4 | 21,0 | 155,9 | (0,9) |
| | d. | Pajak Lainnya | 7,7 | 7,9 | 7,5 | 6,8 | 90,6 | (11,7) |
| B. | Kepabeanan dan Cukai | 213,5 | 223,1 | 205,7 | 212,8 | 103,5 | (0,3) | |
| 1. | Cukai | 172,4 | 180,5 | 172,2 | 176,3 | 102,4 | (2,3) | |
| 2. | Pajak Perdagangan Internasional | 41,1 | 42,6 | 33,5 | 36,5 | 108,9 | (11,1) | |
| | a. | Bea Masuk | 37,5 | 40,0 | 31,8 | 32,3 | 101,3 | (14,0) |
| | b. | Bea Keluar | 3,5 | 2,6 | 1,7 | 4,2 | 255,0 | (19,5) |
| TOTAL | | 1.546,1 | 1.865,7 | 1.404,5 | 1.282,8 | 91,3 | (17,0) | |

Sumber: Sri, 2020

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Fungsi Pajak

Menurut Resmi (2015) terdapat dua fungsi pajak yaitu antara lain.

1. Fungsi Pajak sebagai Sumber Pembiayaan Negara (*Budgetair*)

Adalah pajak yang berfungsi salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan

2. Fungsi Pajak sebagai Pengatur (*Regulerend*) Adalah sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.2. Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan Laporan keuangan yang dipaparkan oleh Hery (2016) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.3. Karakteristik Kualitatif

Informasi Keuangan

Fahmi (2015) menjabarkan terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif informasi keuangan, sebagai berikut:

- 1) Dapat dipahami
Yaitu informasi keuangan dapat bermanfaat apabila dapat dipahami oleh para penggunanya.
- 2) Relevan

Yaitu informasi keuangan yang relevan harus memiliki nilai prediktif sehingga relevan untuk memprediksi keuangan. 3) Andal atau dapat dipercaya

Yaitu informasi pada laporan keuangan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya. 4) Dapat dibandingkan

Yaitu informasi keuangan harus memiliki sifat daya banding, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya.

2.4. Laporan Laba Rugi

Menurut Fahmi (2015) Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu, pos-pos yang ditampilkan dalam laporan ini berupa pendapatan dan beban, sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan mengalami untung atau rugi. Kemudian Item yang ada dalam Laporan Laba Rugi adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk dari aktiva atau peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. (Hery, 2013)

- 2) Beban

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam

bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. (Darminto, 2014) 3) Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba hasil operasi perusahaan selama satu periode sebelum dikurangi oleh beban pajak penghasilan yang harus ditanggung oleh perusahaan. (Kasmir, 2014)

4) Pajak

Pajak penghasilan didefinisikan sebagai pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi dan badan, berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak. Pembayaran pajak penghasilan atas keuntungan atau laba yang diperoleh akan berdampak terhadap penurunan laba bersih. (Resmi, 2015)

5) Laba Bersih Setelah Pajak

Laba yang dihasilkan selalu menjadi ukuran kinerja perusahaan, atau dapat dikatakan laba mencerminkan keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu. Kemudian Hery (2017) menjelaskan bahwa laba entitas memiliki beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:

a. Laba kotor

Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikurangi dengan harga pokok penjualan.

b. Laba operasional Laba operasional adalah laba yang mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung dari selisih antara laba kotor dengan beban operasional.

c. Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan

Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lainlain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain- lain

d. Laba dari operasi berlanjut Laba dari operasi berlanjut adalah selisih antara laba sebelum pajak dengan laba setelah dikurangi pajak penghasilan.

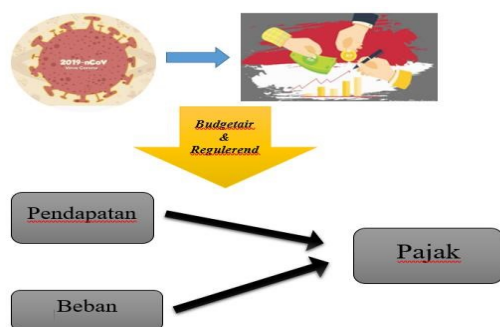
e. Laba bersih

Laba bersih adalah laba yang akan sama besarnya dengan laba operasi berlanjut apabila tidak ada pos-pos biasa (*irregular item*), yaitu operasi yang dihentikan (*discontginued item*) dan pos luar biasa

(*extraordinary items*).

f. Laba per saham Laba per saham adalah bersarnya laba bersih atas setiap lembar saham biasa yang beredar.

2.5 Bagan Penelitian



Gambar 2.1 Bagan Penelitian

Sumber: Data Olahan

Kerangka pemikiran berawal dari pandemi Covid-19 yang berdampak pada stabilitas perekonomian Indonesia. Kemudian pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yang mempengaruhi pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak badan. Maka menarik untuk menela'ah pengaruh pendapatan dan beban terhadap pajak pada wajib pajak badan/perusahaan sebagai pelaku ekonomi di Indonesia.

2.6. Penelitian Terdahulu

Belum ditemukannya penelitian terdahulu yang secara khusus menela'ah **dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan, beban dan pengaruhnya terhadap pajak terkait penerimaan negara yang bersumber dari wajib pajak badan**, namun terdapat jurnal yang terpublikasi terkait pengaruh pendapatan, beban dan pajak, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Judul dan Peneliti | Hasil |
|-----|--------------------|-------|
|-----|--------------------|-------|

| | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Analisa pengaruh Pendapatan dan Beban terhadap Pajak : Laba Sebelum Pajak sebagai Variabel Intervening pada PT. Bank Bengkulu Wagini, Dara Andalas, Karona Cahya Susena 2019 | Hasil analisis bahwa laba sebelum pajak tepat digunakan sebagai variabel intervening untuk melihat pengaruh antara pendapatan, beban terhadap laba sebelum pajak karena dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 94%. |
| 2. | Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Beban Pajak pada PT Jembe Cable Company, Tbk Nela Dharmayanti 2018 | Hasil penelitian Uji t menunjukkan pendapatan (X1) terhadap beban pajak (Y) menunjukkan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap beban pajak sementara Uji t biaya operasional (X2) terhadap beban pajak (Y) menunjukkan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap beban pajak. Uji F antara pendapatan(X1) dan biaya operasional (X2) terhadap beban pajak (Y) maka pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan dan biaya operasional terhadap Beban pajak. |

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 2.1 penelitian ini memiliki persamaan yaitu menganalisa pengaruh antara pendapatan, beban terhadap pajak. Perbedaannya penelitian ini menganalisa pada masa ekonomi terdampak pandemi COVID-19. Dan pada penelitian terdahulu bersifat studi kasus pada satu perusahaan dengan tahun pengamatan lebih dari 5 tahun. Sedangkan penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan 2019 dan 2020 dari 45 Perusahaan.

2.7 Pengembangan Hipotesis

Selama masa Pandemi Covid-19 banyak perusahaan yang mengalami penurunan omzet atau pendapatan. Penurunan pendapatan (penghasilan kena pajak), otomatis menurunkan kewajiban pajak yang harus dipenuhi. Terkait beban, jika beban perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, maka kewajiban pajak ikut naik atau turun tergantung besar kecilnya beban tersebut yang merupakan pengurang penghasilan kena pajak. Maka Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Pajak H2: Terdapat pengaruh Beban terhadap Pajak H3: Terdapat pengaruh Pendapatan dan Beban terhadap Pajak

Pengujian Hipotesis dilakukan 2 tahapan yaitu sebelum perekonomian Indonesia terdampak Covid-19 pada tahun pajak 2019 dan setelah terdampak covid-19 pada tahun pajak 2020. Dan kemudian hasil uji hipotesis dengan data kedua tahun pajak tersebut dibandingkan besaran pengaruhnya dan model regresi linear berganda untuk mendapatkan perbedaan signifikansi dan besaran pengaruh antara variabel independen pendapatan dan beban terhadap variabel dependen pajak.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Laporan Laba Rugi yang merupakan bagian *Annual Report* yang di publikasi Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan data per 15 Januari 2020 sejumlah 677 perusahaan yang *Go Public* di BEI dan yang diambil 45 perusahaan yang terdaftar LQ 45.

3.2. Bentuk Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dan berjenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang ada. Dalam penelitian ini ingin membuktikan pengaruh variabel bebas/independen yaitu pendapatan dan beban terhadap variabel terikat/dependen yaitu pajak.

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Laba Rugi perusahaan. Laporan Laba Rugi 45 perusahaan yang terdaftar LQ 45 dan *update* setiap tahun.
2. Sumber data website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- 1) Observasi tidak langsung, dengan mendownload *Annual Report* yang di publikasi Perusahaan *Go Public* di

Bursa Efek Indonesia (BEI), terkait data Pendapatan, Beban dan Pajak di Laporan Laba Rugi.

- 2) Studi Kepustakaan, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai *literature* pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *Go Public* yang terdaftar di BEI. Dengan tehnik pengambilan sampling secara *purposive sampling* yaitu perusahaan *Go Public* yang masuk dalam klasifikasi LQ 45. Daftar nama Perusahaan LQ 45 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar anggota indeks LQ 45 yang berlaku 3 Februari 2020

| No | Nama Perusahaan (Tbk) |
|-----|------------------------------------------|
| 1. | Ace Hardware Indonesia |
| 2. | Adaro Energy |
| 3. | AKR Corporindo |
| 4. | Aneka Tambang |
| 5. | Astra International |
| 6. | Bank Central Asia |
| 7. | Bank Negara Indonesia (Persero) |
| 8. | Bank Rakyat Indonesia (Persero) |
| 9. | Bank Tabungan Negara (Persero) |
| 10. | Bank Mandiri (Persero) |
| 11. | Barito Pacific |
| 12. | Bumi Serpong Damai |
| 13. | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 14. | Charoen Pokphand Indonesia |
| 15. | Ciputra Development |
| 16. | Erajaya Swasembada |

| | |
|-----|------------------------------------|
| 17. | XL Axiata |
| 18. | Gudang Garam |
| 19. | H.M. Sampoerna |
| 20. | Indofood CBP Sukses Makmur |
| 21. | Vale Indonesia |
| 22. | Indofood Sukses Makmur |
| 23. | Indah Kiat Pulp & Paper |
| 24. | Indocement Tunggul Prakarsa |
| 25. | Indo Tambangraya Megah |
| 26. | Japfa Comfeed Indonesia |
| 27. | Jasa Marga (Persero) |
| 28. | Kalbe Farma |
| 29. | Matahari Department Store |
| 30. | Media Nusantara Citra |
| 31. | Perusahaan Gas Negara |
| 32. | Bukit Asam |
| 33. | PP (Persero) |
| 34. | Pakuwon Jati |
| 35. | Surya Citra Media |
| 36. | Semen Indonesia (Persero) |
| 37. | Sri Rejeki Isman |
| 38. | Tower Bersama Infrastructure |
| 39. | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia |
| 40. | Telekomunikasi Indonesia (Persero) |
| 41. | Sarana Menara Nusantara |
| 42. | United Tractors |
| 43. | Unilever Indonesia |
| 44. | Wijaya Karya (Persero) |
| 45. | Waskita Karya (Persero) |

Sumber: BEI, 2020

3.6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda bertahap dengan software statistic SPSS versi 26. Uji asumsi klasik meliputi uji Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heterokedatisitas dan Uji linearitas. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap pajak, pengaruh beban terhadap pajak dengan uji

t(parsial) dan uji f(simultan) untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pajak. Dengan persamaan regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan : Y = Pajak α = Nilai intercept (konstanta) β = Koefisien regresi X1 = Pendapatan X2 = Beban e = error

Kemudian selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan melihat koefisien determinasi menggunakan Nilai R-square berkisar antara $0 < R^2 < 1$ dan kecocokan model dikatakan baik apabila nilai R^2 mendekati 1. Nilai R^2 mendekati 0 berarti variabel-variabel independen di dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. (Ghozali, 2011). Jika dalam uji empiris didapat R^2 yang bernilai negatif, maka nilai *Adjusted R2* dianggap bernilai nol.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Permasalahan

Tahun 2020 terdapat beberapa kebijakan insentif dibidang perpajakan, karena merupakan tahun terdampak Covid-19 pada perekonomian Indonesia. Terkait dengan wajib pajak badan adanya penurunan tarif PPh (pajak penghasilan) badan dari 25% menjadi 22%. Selain itu hal ini terkait dengan perubahan jumlah pendapatan di *private sector*/ perusahaan yang diprediksi menurun searah dengan menurunnya realisasi penerimaan pajak nasional secara menyeluruh (tabel 1.1). Hal ini ditunjukkan dalam tabel 4.1, terkait dengan data perubahan pendapatan, beban dan pajak pada tahun sebelum (2019) dan sesudah (2020) Covid-19.

Tabel 4.1 Perubahan Pendapatan, Beban dan Pajak Sebelum dan Sesudah Covid-19

Dalam Ratusan Ribu Rupiah

| NO | Nama Perusahaan | Tahun | Total Pendapatan | Peningkatan Pendapatan | Total Beban | Penurunan Beban | Pajak/Beban Pajak | Penurunan Pajak |
|----|-----------------------------|-------|------------------|------------------------|-------------|-----------------|-------------------|-----------------|
| 1 | Ace Hardware Indonesia Tbk. | 2020 | 75.546.226 | -7.511.501 | 66.312.868 | 4.117.762 | 1.920.252 | -470.479 |
| | | 2019 | 83.057.727 | | 70.430.631 | | 2.390.731 | |
| 2 | Adaro Energy Tbk. | 2020 | 373.475.355 | -119.570.744 | 339.887.067 | 71.188.337 | 9.249.161 | -22.452.166 |
| | | 2019 | 493.046.099 | | 411.075.404 | | 31.701.327 | |
| 3 | AKR Corporindo Tbk. | 2020 | 177.776.771 | -39.734.936 | 166.021.801 | 42.642.886 | 2.297.196 | 638.355 |
| | | 2019 | 217.511.707 | | 208.664.687 | | 1.658.841 | |

| | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------|------|---------------|--------------|---------------|-------------|------------|-------------|
| 4 | Aneka Tambang Tbk. | 2020 | 275.526.884 | -52.863.004 | 262.967.349 | 59.681.343 | 4.918.243 | -13.577 |
| | | 2019 | 328.389.889 | | 322.648.692 | | 4.931.820 | |
| 5 | Astra International Tbk. | 2020 | 1.784.600.000 | -639.280.000 | 1.655.840.000 | 497.800.000 | 31.700.000 | -42.630.000 |
| | | 2019 | 2.423.880.000 | | 2.153.640.000 | | 74.330.000 | |
| 6 | Bank Central Asia Tbk. | 2020 | 864.071.890 | 14.242.930 | 528.386.820 | -87.361.270 | 64.213.980 | -12.976.260 |
| | | 2019 | 849.828.960 | | 441.025.550 | | 77.190.240 | |
| 7 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 2020 | 749.159.510 | -34.870.120 | 470.940.720 | 29.840.900 | 17.907.110 | -20.698.120 |
| | | 2019 | 784.029.630 | | 500.781.620 | | 38.605.230 | |
| 8 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 2020 | 1.526.050.670 | -29.640.960 | 930.260.190 | -36.483.940 | 80.644.530 | -8.857.750 |
| | | 2019 | 1.555.691.630 | | 893.776.250 | | 89.502.280 | |
| 9 | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. | 2020 | 276.203.870 | -2.093.390 | 230.278.390 | 7.934.490 | 6.684.990 | 4.667.000 |
| | | 2019 | 278.297.260 | | 238.212.880 | | 2.017.990 | |
| 10 | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 2020 | 1.278.973.590 | -12.317.790 | 828.364.240 | -13.692.080 | 56.524.170 | -23.334.310 |
| | | 2019 | 1.291.291.380 | | 814.672.160 | | 79.858.480 | |
| 11 | Barito Pacific Tbk. | 2020 | 339.131.559 | -721.281 | 308.373.957 | -2.514.662 | 14.977.801 | -4.726.021 |
| | | 2019 | 339.852.840 | | 305.859.295 | | 19.703.822 | |
| 12 | Bumi Serpong Damai Tbk. | 2020 | 61.805.891 | -12.812.957 | 51.567.586 | -6.013.276 | 158.905 | -205.055 |
| | | 2019 | 74.618.848 | | 45.554.309 | | 363.959 | |
| 13 | Bank Tabugan Pensiunan | 2020 | 40.593.670 | -4.157.270 | 24.422.160 | -3.717.730 | 2.696.820 | -2.089.330 |
| | | 2019 | 44.750.940 | | 20.704.430 | | 4.786.150 | |

| | | | | | | | | |
|----|----------------------------------------|------|-------------|------------|-------------|------------|-----------|----------|
| | Nasional Syariah Tbk. | | | | | | | |
| 14 | Chareon Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) | 2020 | 427.773.760 | -359.140 | 379.965.430 | 2.212.440 | 9.218.650 | -445.500 |
| | | 2019 | 428.132.900 | | 382.177.870 | | 9.664.150 | |
| 15 | Ciputra Development Tbk. | 2020 | 87.690.040 | 4.669.880 | 71.063.450 | -3.704.240 | 569.390 | 233.620 |
| | | 2019 | 83.020.160 | | 67.359.210 | | 335.770 | |
| 16 | | 2020 | 344.118.072 | 11.400.990 | 334.939.550 | -7.283.772 | 2.461.446 | 990.078 |

| | | | | | | | | |
|----|---------------------------------|------|---------------|--------------|---------------|-------------|------------|-------------|
| | Erajaya Swasembada Tbk. | 2019 | 332.717.081 | | 327.655.778 | | 1.471.368 | |
| 17 | XL Axiata Tbk. | 2020 | 261.916.520 | 9.479.320 | 254.461.700 | -13.455.260 | 2.253.870 | -2.061.510 |
| | | 2019 | 252.437.200 | | 241.006.440 | | 4.315.380 | |
| 18 | Gudang Garam Tbk. | 2020 | 1.147.588.700 | 39.076.180 | 1.050.570.450 | -87.137.040 | 20.154.040 | -15.916.280 |
| | | 2019 | 1.108.512.520 | | 963.433.410 | | 36.070.320 | |
| 19 | H.M. Sampoerna Tbk. | 2020 | 932.751.630 | -140.789.310 | 821.172.360 | 69.890.800 | 25.800.880 | -19.578.220 |
| | | 2019 | 1.073.540.940 | | 891.063.160 | | 45.379.100 | |
| 20 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 2020 | 486.913.320 | 56.709.640 | 385.373.000 | -30.450.130 | 25.400.730 | 4.631.300 |
| | | 2019 | 430.203.680 | | 354.922.870 | | 20.769.430 | |
| 21 | Vale Indonesia Tbk. | 2020 | 112.791.242 | -1.993.234 | 97.587.370 | 4.246.536 | 3.171.100 | -1.439.824 |
| | | 2019 | 114.784.476 | | 101.833.906 | | 4.610.923 | |
| 22 | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 2020 | 842.942.590 | 60.015.010 | 715.135.520 | -19.642.800 | 36.742.680 | 8.276.000 |
| | | 2019 | 782.927.580 | | 695.492.720 | | 28.466.680 | |
| 23 | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. | 2020 | 433.840.735 | -22.106.489 | 378.131.173 | 56.107.033 | 12.988.345 | -4.482.955 |
| | | 2019 | 455.947.223 | | 434.238.206 | | 17.471.300 | |
| 24 | Indocement Tungal Prakarsa Tbk. | 2020 | 145.699.400 | -18.186.040 | 123.594.780 | 16.825.530 | 3.419.910 | -971.310 |
| | | 2019 | 163.885.440 | | 140.420.310 | | 4.391.220 | |
| 25 | Indo Tambangraya Megah Tbk. | 2020 | 172.651.013 | -77.606.944 | 162.109.787 | 55.252.556 | 5.045.195 | -3.358.378 |
| | | 2019 | 250.257.957 | | 217.362.343 | | 8.403.573 | |
| 26 | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. | 2020 | 401.307.050 | 9.230.370 | 354.288.220 | 12.925.460 | 4.571.870 | -2.433.760 |
| | | 2019 | 392.076.680 | | 367.213.680 | | 7.005.630 | |
| 27 | Jasa Marga (Persero) Tbk. | 2020 | 142.510.580 | -126.842.240 | 134.330.150 | 110.961.550 | 7.380.800 | -2.856.350 |
| | | 2019 | 269.352.820 | | 245.291.700 | | 10.237.150 | |
| 28 | Kalbe Farma Tbk. | 2020 | 234.090.036 | 5.713.354 | 198.030.696 | -3.628.831 | 8.280.101 | -370.049 |
| | | 2019 | 228.376.682 | | 194.401.864 | | 8.650.150 | |
| 29 | Matahari Department Store Tbk. | 2020 | 48.748.000 | -54.339.890 | 55.474.730 | 30.203.120 | 612.230 | -3.349.020 |
| | | 2019 | 103.087.890 | | 85.677.850 | | 3.961.250 | |

| | | | | | | | | |
|----|----------------------------|------|-------------|--------------|-------------|------------|------------|-------------|
| 30 | Media Nusantara Citra Tbk. | 2020 | 79.855.400 | -3.921.900 | 55.944.750 | -436.010 | 4.686.330 | -1.179.560 |
| | | 2019 | 83.777.300 | | 55.508.740 | | 5.865.890 | |
| 31 | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 2020 | 429.997.496 | -127.480.063 | 406.099.818 | 94.247.223 | 5.871.499 | -17.741.188 |
| | | 2019 | 557.477.559 | | 500.347.041 | | 23.612.687 | |

| | | | | | | | | |
|----|-----------------------------------------|------|---------------|--------------|---------------|---------------|-------------|-------------|
| 32 | Bukit Asam Tbk. | 2020 | 177.740.930 | -45.685.210 | 150.236.800 | 20.432.270 | 8.237.580 | -5.910.100 |
| | | 2019 | 223.426.140 | | 170.669.070 | | 14.147.680 | |
| 33 | PP (Persero) Tbk. | 2020 | 20.816.483 | 4.477.914 | 19.627.775 | -6.680.498 | 11.559 | 3.487 |
| | | 2019 | 16.338.569 | | 12.947.277 | | 8.071 | |
| 34 | Pakuwon Jati Tbk. | 2020 | 42.463.092 | -32.521.406 | 30.124.143 | 13.563.522 | 298.664 | -10.353 |
| | | 2019 | 74.984.498 | | 43.687.665 | | 309.017 | |
| 35 | Surya Citra Medika Tbk. | 2020 | 51.648.824 | -4.165.135 | 36.836.427 | 5.244.630 | 3.380.368 | -634.103 |
| | | 2019 | 55.813.959 | | 42.081.057 | | 4.014.471 | |
| 36 | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 2020 | 353.857.450 | -52.921.490 | 318.442.060 | 56.361.200 | 8.143.070 | -102.350 |
| | | 2019 | 406.778.940 | | 374.803.260 | | 8.245.420 | |
| 37 | Sri Rejeki Isman Tbk. | 2020 | 186.781.554 | 13.998.820 | 172.414.852 | -18.848.194 | 2.379.188 | 413.411 |
| | | 2019 | 172.782.734 | | 153.566.659 | | 1.965.777 | |
| 38 | Tower Bersama Infrastructure Tbk. | 2020 | 53.425.580 | 5.643.890 | 37.443.970 | -3.386.370 | 4.428.780 | 864.040 |
| | | 2019 | 47.781.690 | | 34.057.600 | | 3.564.740 | |
| 39 | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. | 2020 | 129.646.771 | -21.496.732 | 128.204.913 | 1.317.293.346 | 674.872 | -1.897.154 |
| | | 2019 | 151.143.503 | | 1.445.498.259 | | 2.572.026 | |
| 40 | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 2020 | 1.376.640.000 | 1.790.000 | 977.940.000 | 3.590.000 | 92.120.000 | -11.040.000 |
| | | 2019 | 1.374.850.000 | | 981.530.000 | | 103.160.000 | |
| 41 | Sarana Menara Nusantara Tbk. | 2020 | 74.874.100 | 9.940.580 | 40.800.920 | -5.955.990 | 3.400.030 | -2.113.380 |
| | | 2019 | 64.933.520 | | 34.844.930 | | 5.513.410 | |
| 42 | United Tractors Tbk. | 2020 | 611.052.970 | -241.304.530 | 544.169.790 | 157.422.530 | 13.787.610 | -29.634.830 |
| | | 2019 | 852.357.500 | | 701.592.320 | | 43.422.440 | |
| 43 | Unilever Indonesia Tbk. | 2020 | 429.771.210 | 403.800 | 337.702.520 | -7.352.830 | 20.433.330 | -4.656.020 |
| | | 2019 | 429.367.410 | | 330.349.690 | | 25.089.350 | |
| 44 | Wijaya Karya (Persero) Tbk. | 2020 | 196.040.291 | -87.914.564 | 181.400.874 | 81.414.334 | 120.668 | -1.561.737 |
| | | 2019 | 283.954.855 | | 262.815.208 | | 1.682.405 | |
| 45 | Waskita Karya (Persero) Tbk. | 2020 | 172.753.064 | -160.352.304 | 216.120.604 | 100.669.876 | 2.336.958 | -660.558 |
| | | 2019 | 333.105.369 | | 316.790.480 | | 2.997.516 | |

Sumber: Data Olahan, 2021

Pada tabel 4.1 dapat dilihat terjadi penurunan pada sebagian besar pendapatan perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45, dan

kemudian penurunan beban. Dan hal ini juga diikuti dengan penurunan beban pajak/pajak akhir tahun pajak 2020. Hasil positif pada kolom peningkatan pendapatan menunjukkan

pendapatan pada tahun 2020 lebih tinggi dari tahun 2019 dan sebaliknya. Dan nominal negatif pada kolom penurunan beban justru menunjukkan bahwa beban tahun 2019 lebih kecil dari tahun 2020, karena isi kolom merupakan beban tahun 2019 dikurangi beban tahun 2020 (hal ini sesuai prediksi awal yang seharusnya mengalami penurunan beban mengikuti penurunan pendapatan selama masa mempertahankan peningkatan pendapatan, beban beserta pajaknya, dirangkum dalam tabel 4.2 berikut ini:

pendemi covid-19). Sedangkan angka negatif pada kolom penurunan pajak menunjukkan terjadi penurunan atas pajak perusahaan dan angka positif pada kolom penurunan pajak artinya selama pendemi Covid-19 justru terjadi peningkatan atas pajak perusahaan yang tergabung dalam LQ-45. Terdapat beberapa perusahaan yang ternyata mampu

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Yang Mengalami Peningkatan Pendapatan, Beban dan Pajak

Dalam Ratusan Ribu Rupiah

| NO | Nama Perusahaan | Peningkatan Pendapatan | Prosentase Peningkatan | Peningkatan Beban | Prosentase Peningkatan | Peningkatan Pajak | Prosentase Peningkatan |
|----|-----------------------------------------------|------------------------|------------------------|-------------------|------------------------|-------------------|------------------------|
| 1 | AKR Corporindo Tbk. | Turun | - | Turun | - | 638.355 | 38,48% |
| 2 | Bank Central Asia Tbk. | 14.242.930 | 1,68% | 87.361.270 | 19,81% | Turun | - |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | Turun | - | 36.483.940 | 4,08% | Turun | - |
| 4 | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. | Turun | - | Turun | - | 4.667.000 | 231,27% |
| 5 | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | Turun | - | 13.692.080 | 1,68% | Turun | - |
| 6 | Barito Pacific Tbk. | Turun | - | 2.514.662 | 0,82% | Turun | - |
| 7 | Bumi Serpong Damai Tbk. | Turun | - | 6.013.276 | 13,20% | Turun | - |
| 8 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. | Turun | - | 3.717.730 | 17,96% | Turun | - |
| 9 | Ciputra Development Tbk. | 4.669.880 | 5,62% | 3.704.240 | 5,50% | 233.620 | 69,58% |
| 10 | Erajaya Swasembada Tbk. | 11.400.990 | 3,43% | 7.283.772 | 2,22% | 990.078 | 67,29% |
| 11 | XL Axiata Tbk. | 9.479.320 | 3,76% | 13.455.260 | 5,58% | Turun | - |

| | | | | | | | |
|----|---------------------------------|------------|--------|------------|-------|-----------|--------|
| 12 | Gudang Garam Tbk. | 39.076.180 | 3,53% | 87.137.040 | 9,04% | Turun | - |
| 13 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 56.709.640 | 13,18% | 30.450.130 | 8,58% | 4.631.300 | 22,30% |
| 14 | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 60.015.010 | 7,67% | 19.642.800 | 2,82% | 8.276.000 | 29,07% |
| 15 | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. | 9.230.370 | 2,35% | Turun | - | Turun | - |
| 16 | Kalbe Farma Tbk. | 5.713.354 | 2,50% | 3.628.831 | 1,87% | Turun | - |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------------------------|------------|--------|------------|--------|---------|--------|
| 17 | Media Nusantara Citra Tbk. | Turun | - | 436.010 | 0,79% | Turun | - |
| 18 | PP (Persero) Tbk. | 4.477.914 | 27,41% | 6.680.498 | 51,60% | 3.487 | 43,20% |
| 19 | Sri Rejeki Isman Tbk. | 13.998.820 | 8,10% | 18.848.194 | 12,27% | 413.411 | 21,03% |
| 20 | Tower Bersama Infrastructure Tbk. | 5.643.890 | 11,81% | 3.386.370 | 9,94% | 864.040 | 24,24% |
| 21 | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 1.790.000 | 0,13% | Turun | - | Turun | - |
| 22 | Sarana Menara Nusantara Tbk. | 9.940.580 | 15,31% | 5.955.990 | 17,09% | Turun | - |
| 23 | Unilever Indonesia Tbk. | 403.800 | 0,09% | 7.352.830 | 2,23% | Turun | - |

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari Tabel 4.2 menggambarkan kondisi yang menarik, dimana terdapat 23 perusahaan dari 45 perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 justru mengalami peningkatan pendapatan, peningkatan beban maupun peningkatan beban pajak/pajak. Terdapat 15 perusahaan yang mengalami peningkatan pendapatan, 19 perusahaan yang mengalami peningkatan beban dan 9 perusahaan yang mengalami peningkatan terkait beban pajaknya selama tahun terdampak covid-19 (2020), jika dibandingkan satu tahun

sebelumnya (2019). Dimana prosentase terbesar peningkatan pendapatan sebesar 27,41% dan prosentase peningkatan beban tertinggi 51,60% adalah perusahaan PP (Persero), Tbk, namun untuk peningkatan pajak tertinggi sebesar Rp.466.700.000 atau sebesar 231,27% adalah Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Bahkan terdapat 7 perusahaan yang konsisten mengalami peningkatan ketiga unsur tersebut; yaitu: (1) Ciputra Development, Tbk; (2) Erajaya Swasembada, Tbk; (3) Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk; (4) Indofood Sukses Makmur, Tbk; (5) PP (Persero), Tbk; (6) Sri

Rejeki Isman, Tbk; dan (7) Tower Bersama Infrastructure, Tbk.

4.1.2 Hasil Analisa Data

Untuk melihat dampak Covid-19 dilanjutkan melakukan analisa pengaruh pendapatan dan beban terhadap beban pajak/pajak dengan melakukan uji pengaruh 2 tahap yaitu sebelum perekonomian Indonesia terdampak covid-19 pada tahun pajak 2019 dan setelah terdampak covid-19 pada tahun pajak 2020.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Hasil Uji regresi tahap pertama digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen pendapatan dan variabel independen beban terhadap pajak untuk tahun pajak 2019. Hasil pengujian regresi tahap pertama dalam tabel 4.3:

Dari tabel 4.3, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} sebesar 8,901. Sedangkan beban berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 dengan t_{hitung} -2,524. Persamaan regresi uji tahap pertama yaitu:

$$Y = -804710,635 + 0,063 X1 - 0,021 X2.$$

Artinya, persamaan tersebut menyatakan jika X1 dan X2 adalah 0, maka variable Y akan konstan sebesar -804710,635. Apabila terjadi kenaikan X1 sebesar 1 dan X2 konstan, maka akan terjadi peningkatan Y sebesar 0,063. Apabila terjadi penurunan X2 sebesar 1 dan X1 konstan, maka terjadi penurunan Y sebesar 0,021.

Hasil Uji regresi tahap kedua digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen pendapatan dan variabel

Tabel 4.3 Uji Signifikansi Individual Coefficients Tahun Pajak 2019

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | -804710,635 | 2483374,743 | | -,324 | ,748 |
| Pendapatan (X1) | ,063 | ,007 | 1,166 | 8,901 | ,000 |
| Beban (X2) | -,021 | ,008 | -,331 | -2,524 | ,015 |

a. Dependent Variable : Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS versi 26, Data Olahan, 2021

Tabel 4.4 Uji Signifikansi Individual Coefficients Tahun Pajak 2020

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 86820,157 | 1548427,217 | | ,056 | ,956 |
| Pendapatan (X1) | ,128 | ,011 | 2,647 | 11,716 | ,000 |
| Beban (X2) | -,116 | ,014 | -1,865 | -8,254 | ,000 |

a. Dependent Variable : Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS versi 26, Data Olahan, 2021

independen beban terhadap pajak untuk tahun pajak 2020. Hasil pengujian regresi tahap kedua adalah sebagai berikut:

Dari tabel 4.4, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} sebesar 11,716. Sedangkan beban berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak dengan tingkat signifikansi juga sebesar 0,000 dengan t_{hitung} -8,254. Persamaan regresi uji tahap kedua yaitu:

$$Y = 86820,157 + 0,128 X1 - 0,116 X2.$$

Artinya, persamaan tersebut menyatakan jika $X1$ dan $X2$ adalah 0, maka variable Y akan konstan sebesar 86820,157. Apabila terjadi kenaikan $X1$ sebesar 1 dan $X2$ konstan, maka akan terjadi peningkatan Y sebesar 0,128. Apabila terjadi penurunan $X2$ sebesar 1 dan $X1$ konstan, maka terjadi penurunan Y sebesar 0,116.

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak, artinya semakin tinggi Pendapatan yang diperoleh oleh Perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45, maka Pajak juga akan meningkat dengan asumsi beban tidak mengalami peningkatan.

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji

Sedangkan untuk variabel Beban berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak, artinya semakin tinggi Beban yang ditanggung oleh Perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45, maka Pajak juga akan menurun, karena Beban dapat mengurangi nilai Laba sebelum pajak. Maka:

H1: Terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Pajak, **Diterima** baik untuk tahun pajak 2019 maupun tahun pajak 2020.

H2: Terdapat pengaruh Beban terhadap Pajak, **Diterima** baik untuk tahun pajak 2019 maupun tahun pajak 2020.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hasil Uji Signifikansi

Simultan tahap pertama digunakan untuk melihat pengaruh kedua variabel independen pendapatan dan beban secara bersama-sama terhadap pajak untuk tahun pajak 2019, Hasil pengujian signifikansi simultan tahap pertama adalah sebagai berikut:

menyatakan bahwa variabel independen

Tabel 4.5 Uji Signifikansi Simultan Tahun Pajak 2019

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|-----------------------|----|-----------------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 24980302479258984,000 | 2 | 12490151239629492,000 | 88,488 | ,000 ^b |
| Residual | 5928335971667282,000 | 42 | 141150856468268,620 | | |
| Total | 30908638450926264,000 | 44 | | | |

a. Dependent Variabel : Pajak (Y)

b. Predictors (Constant), Beban, Pendapatan *Sumber: Output SPSS versi 26, Data Olahan, 2021*

signifikansi simultan atau uji Anova, pendapatan ($X1$) dan Beban ($X2$) secara

simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak (Y) dengan F_{hitung} sebesar Artinya, kedua variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya secara luas terhadap variabel dependen. Kemudian dilanjutkan dengan melihat koefisien determinasi menggunakan Nilai R-square pada tabel 4.6:

(100% - 80,8% = 19,2%) dijelaskan oleh variabel di luar penelitian. Karena nilai R Square tersebut di atas 0,05 atau 5%, maka pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat.

Hasil Uji Signifikansi Simultan tahap kedua digunakan untuk melihat pengaruh

88,488 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Pendapatan (X1), Beban (X2) terhadap Pajak (Y) Tahun Pajak 2019

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,899 ^a | ,808 | ,799 | 11.880.692,592 |

- a. Predictors: (Constant), Beban (X2), Pendapatan (X1)
- b. Dependent Variable: Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS versi 26, Data Olahan, 2021

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Simultan Tahun Pajak 2020

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|-----------------------|----|----------------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 17247311715258722,000 | 2 | 8623655857629361,000 | 159,292 | ,000 ^b |
| Residual | 2273764258596774,000 | 42 | 54137244252304,140 | | |
| Total | 19521075973855496,000 | 44 | | | |

- a. Dependent Variabel : Pajak (Y)
- b. Predictors (Constant), Beban, Pendapatan

Sumber: Output SPSS versi 26, Data Olahan, 2021

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa angka R Square sebesar 0,808 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi, yaitu 0,899 x 0,899. R Square bisa disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 0,808 atau 80,8% pajak dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan dan beban. Sedangkan sisanya

kedua variabel independen pendapatan dan beban secara bersama-sama terhadap pajak untuk tahun pajak 2020. Hasil pengujian signifikansi simultan tahap kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji signifikansi simultan atau uji Anova, menyatakan bahwa variabel independen pendapatan (X1) dan Beban (X2) secara

simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak (Y) dengan F_{hitung} sebesar 159,292 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya, kedua variabel independen dapat

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Pendapatan (X1), Beban (X2) terhadap Pajak (Y) Tahun Pajak 2020

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,940 ^a | ,884 | ,878 | 7.357.801,591 |

- a. Predictors: (Constant), Beban (X2), Pendapatan (X1)
- b. Dependent Variable: Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS versi 26, Data Olahan, 2021

menjelaskan pengaruhnya secara luas terhadap variabel dependen. Kemudian dilanjutkan

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa angka R Square sebesar 0,884 yang merupakan penguadratan dari koefisien korelasi, yaitu $0,940 \times 0,940$. R Square bisa disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 0,884 atau 88,4% pajak dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan dan beban. Sedangkan sisanya ($100\% - 88,4\% = 11,6\%$) dijelaskan oleh variabel di luar penelitian. Karena nilai R Square tersebut di atas 0,05 atau 5%, maka pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat. Maka:

4.2. Pembahasan

Dampak Perubahan Pendapatan dan Beban beserta Pengaruhnya terhadap Pajak Badan pada Kondisi Ekonomi Indonesia terdampak Covid-19

Tahun 2020 hampir 50% Perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 mengalami penurunan pendapatan, beban dan pajak karena terdampak Covid-19. Padahal sampel 45 perusahaan yang diambil merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi baik dari segi kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sektor yang bisa mempertahankan kondisi keuangan adalah di *Finance Sector*, dimana dari enam perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ-45, 83% mengalami peningkatan baik dari segi pendapatan, beban maupun pajak. Hal ini juga terjadi pada *Consumer Goods Sector*, dari

dengan melihat koefisien determinasi menggunakan Nilai R-square sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh Pendapatan dan Beban terhadap Pajak, **Diterima** baik untuk Tahun Pajak 2019 maupun tahun pajak 2020.

Hasil pengujian Hipotesis ketiga sejalan dengan hasil penelitian Eveline (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan badan terutang. Hal ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu Nela (2018) dan Wagini (2019)

6 (enam) perusahaan yang terdaftar di LQ45, hanya satu perusahaan yang mengalami penurunan yaitu H.M Sampoerna Tbk.

Sedangkan *Mining Sector* atau 5 perusahaan pertambangan yang terdaftar di LQ 45, seluruhnya terdampak Covid-19 yaitu mengalami penurunan baik dari segi pendapatan, beban maupun pajaknya. Tetapi 3 (tiga) perusahaan yang mengalami prosentase penurunan terbesar pada pendapatan adalah (1) Matahari Department Store, Tbk sebesar 52,71%, (2) Waskita Karya (Persero), Tbk sebesar 48,14% dan (3) Jasa Marga (Persero), Tbk sebesar 47,09%. Dimana ketiga perusahaan tersebut bergerak di bidang ritel, konstruksi, dan menyelenggara jasa jalan tol.

Hasil penelitian ini mendukung bahwa Covid-19 memberikan dampak tertentu terhadap kegiatan bisnis/ekonomi di Indonesia; Nastiti, Dwi dan Euis (2020) yang mengungkapkan bahwa “virus pandemi

Covid19 di Indonesia telah menurunkan perekonomian Indonesia karena penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Bursa Efek Indonesia dan kenaikan suku bunga dan tingkat inflasi di Indonesia.” Dan hasil penelitian Melly, Nur dan Cholid (2021) yang menyatakan “terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diumumkannya Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30.”

Pada hasil pengolahan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 memperlihatkan pendapatan dan beban tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pajak baik sebelum maupun sesudah terdampaknya perekonomian Indonesia oleh Covid 19. Dimana pendapatan memiliki pengaruh positif, sedangkan beban memberikan pengaruh negatif. Namun pada tahun 2020 tingkat signifikansi lebih besar yaitu 0,000 untuk kedua variabel saat di uji secara parsial dan pada uji simultan dengan tingkat determinasi yang lebih tinggi 7,6 % (88,4%-80,8%) dibandingkan tahun 2019. Tahun 2020 merupakan tahun pertama terdampak Covid 2019 yang banyak melemahkan perekonomian pelaku bisnis dan masyarakat Indonesia.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nela (2018) yang mendukung Hasil Penelitian ini;

Jika pendapatan yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis beban pajak ikut naik. Dan jika beban perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, otomatis beban pajak ikut naik atau turun tergantung besar kecilnya beban. Serta jika pendapatan

besar, beban mempunyai pengaruh terhadap beban pajak. Semakin besar pendapatan yang diperoleh dan beban kecil maka beban pajak yang dikenakan besar, sebaliknya jika pendapatan besar dan beban besar maka pajak yang dikenakan kecil.

Terkait perubahan besaran pengaruh dari tahun sebelum dan sesudah perekonomian Indonesia terdampak Covid-19 dibuktikan dengan hasil riset sebelumnya yaitu: dampak terhadap perekonomian Indonesia pada masa pandemik covid-19, antara lain:

1. Terjadinya PHK besar-besaran
2. Terjadinya penurunan PMI Manufacturing Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020
3. Terjadinya penurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I
4. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% year-on-year (yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020
5. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan januari-maret 2020
6. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata. (Hanoatubun, 2020)

5. KESIMPULAN

Covid-19 berdampak pada hampir 50% persen perusahaan yang termasuk dalam daftar 45 perusahaan paling liquid atau LQ-45. Selain itu Covid-19 menimbulkan pengaruh yang semakin besar terhadap pajak. Dimana tahun 2020 tingkat signifikansi pengaruh 2 (dua)

variabel independen pendapatan dan beban terhadap variabel dependen pajak lebih besar yaitu 0,000 untuk uji parsial. Dan pada uji simultan berpengaruh positif dan signifikan dengan F_{hitung} sebesar 159,292 dan tingkat signifikansi juga sebesar 0,000. Serta tingkat determinasi ditunjukkan melalui angka R Square yang lebih tinggi 7,6 % (88,4%-80,8%) dibandingkan tahun 2019. Karena nilai R Square tersebut di atas 0,05 atau 5%, maka

pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat. Maka tiga hipotesis dalam penelitian **diterima** yaitu:

H1: Terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Pajak

H2: Terdapat pengaruh Beban terhadap Pajak

H3: Terdapat pengaruh Pendapatan dan Beban terhadap Pajak

6. REFERENSI

Kasmir, 2014. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Darminto, Dwi Prastowo, 2014. *Analisis*

Laporan Keuangan, Konsep dan

Aplikasi. Yogyakarta : UPP STIM

YKPN.

Eveline, Crysanti, Augustien, 2016. *Pengaruh*

Pendapatan dan Biaya Operasional

terhadap Pajak Penghasilan Badan.

www.academia.edu.

Fahmi, Irham, 2015. *Analisis Laporan*

Keuangan. Bandung : Alfabeta

Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis*

Multivariat dengan Program SPSS,

Edisi Ketiga. Jakarta : Badan Penerbit

Universitas Diponegoro.

Hanoatubun, S., 2020. *Dampak Covid-19*

Terhadap Perekonomian Indonesia.

Persada.

Melly Meilani, Nur Diana, M. Cholid Mawardi,

2021. *Dampak Covid-19 terhadap*

harga Saham Gabungan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-

JRA Vol 10, No. 05 Februari 2021.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Malang.

Nastiti Rizky Shiyammurti, Dwi Anggraeni

Saputri, Euis Syafira, 2020. *Dampak*

Pandemi Covid-19 di PT. Bursa Efek

Indonesia (BEI). Journal of

Accounting Taxing and Auditing

(JATA). Vol 1, No. 1 Februari 2020.

Nela Dharmayanti, 2018. *Analisa pengaruh*

- Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1): 146-153.
- Hery, 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : CAPS (Central of Academic Publishing Service). Jakarta : PT. Grasindo.
2016. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Grasindo.
2017. *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Intan Melani Putri, 2020. *Dampak Wabah Virus Corona (Covid-19) terhadap Perekonomian dan Sistem Pajak di Indonesia*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Pendapatan dan Beban terhadap Pajak*
: *Laba Sebelum Pajak sebagai Variabel Intervening pada PT. Bank Bengkulu*. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu. Vol.11 No.2, Oktober 2018, Hal 229-237. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syekh Yusuf Tangerang.
- Resmi, Siti, 2015. *Perpajakan, Teori dan Kasus*. Buku Satu. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Sri, Mulyani, 2021. *Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2020*. Kinerja APBN 2020. Diakses pada : <https://news.ddtc.co.id/penerimaan-pajak-2020-minus-197-ini-data-fakultas-ekonomi-lengkapnya-26766> tanggal 1 April 2021.
- Wagini, Dara Andalas, Karona Cahya Susena, 2019. *Pengaruh Pendapatan dan*

Biaya Operasional terhadap Beban

Pajak pada PT Jembe Cable Company, Tbk. Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Dehasen

Bengkulu.

Website BEI, 2020. *Daftar anggota indeks LQ 45 yang berlaku mulai 3 Februari 2020*. Diakses pada idx.co.id pada tanggal 3 April 2021.